

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan sebagai keadaan fisiologis dapat diikuti proses patologis sehingga sering menimbulkan ketidaknyamanan seorang ibu dalam proses kehamilan dan dapat mengancam keadaan ibu dan janin. Ketidaknyamanan seorang ibu dalam proses kehamilan dapat dirasakan sejak trimester satu, dua, dan tiga. Mulai memasuki trimester ke tiga, ibu hamil akan mulai merasakan perubahan pelvik dan sering muncul kontraksi. Kontraksi muncul diakibatkan karena meningkatnya aktivitas uterus dalam minggu-minggu terakhir kehamilan, dan merupakan bagian dari proses pengosongan uterus, pematangan servik dan kesiapan untuk persalinan (Bobak,2010). Salah satu ketidaknyamanan pada masa kehamilan adalah nyeri perut hilang timbul. Keadaan tersebut sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB ditemukan ibu hamil yang mengeluh sakit perut hilang timbul pada bagian bawah perut.

Salah satu bentuk kontraksi pada kehamilan  $\geq 36$  minggu adalah kontraksi Braxton Hicks. Kontraksi Braxton Hicks adalah suatu tanda persalinan tidak pasti yang ditandai dengan uterus yang berkontraksi bila dirangsang dan datangnya kontraksi tidak menentu lamanya. Tanda ini khas untuk uterus pada masa kehamilan 36 sampai 39 minggu, dan akan semakin jelas kontraksinya pada usia kehamilan minggu ke 39 (Mander, 2011)

Berdasarkan data Puskesmas Kubutambahan I 2019 didapatkan data cakupan K1 sebanyak 544 orang (101,87%), cakupan K4 sebanyak 537 orang (100,56%), total ibu hamil sebanyak 534 orang. Ibu hamil yang patologis sebanyak 107 orang (4,99%) salah satunya mengalami anemia sebanyak 25 orang (21,36%). Ibu bersalin sebanyak 509 orang, KF1 sebanyak 509 orang (100%) dan KF3 sebanyak 484 orang (95,09%). Jumlah ibu nifas yang menjadi akseptor KB sebanyak 398 orang dimana kontrasepsi yang dipilih paling banyak yaitu KB suntik 3 bulan sebanyak 112 (28,14%).

Sementara itu berdasarkan data di PMB "TC" tahun 2019 menyebutkan jumlah kunjungan ibu hamil sebanyak 489 orang dengan jumlah K1 sebanyak 166 orang ibu hamil (33,94%) dan jumlah K4 sebanyak 323 ibu hamil (66,05%). Beberapa ibu hamil memiliki masalah seperti anemia sebanyak 10 orang (3,09%), umur ibu > 35 tahun sebanyak 14 orang (4,33%), umur ibu < 20 tahun sebanyak 11 orang (3,40%) serta lain-lain. Jumlah ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan sebanyak 123 orang. Jumlah bayi baru lahir sebanyak 123 orang. KN 1 sebanyak 123 orang (100%) dan KN Lengkap sebanyak 123 orang (100%). Jumlah akseptor KB sebanyak 155 orang yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi KB suntik 3 bulan sebanyak 81 orang (52,25%).

Kontraksi Braxton Hicks dapat menimbulkan nyeri dan ibu hamil sering mengeluh merasa tidak nyaman seperti mules, kram perut atau yang biasanya dirasakan kram saat menstruasi serta stres. Nyeri yang dirasakan hanya pada bagian depan perut, tepatnya di perut depan bagian bawah. Penyebab

kontraksi yaitu karena ada pergerakan dan perubahan uterus yang semakin mengeras. Kontraksi yang dirasakan ibu hamil lebih lemah daripada kontraksi persalinan dan lamanya kontraksi satu sampai dua menit. Kontraksi akan meningkatkan volume darah yang terdiri dari plasma dan cairan, namun kondisi saat ibu hamil tidak dapat menyetarakan pemasukan cairan sehingga menyebabkan ibu hamil akan mengalami dehidrasi. Kemudian dehidrasi ini memicu kaku pada otot dan berakibat muncul kontraksi pada ibu hamil (Bobak, 2004).

Kontraksi Braxton Hicks juga menimbulkan nyeri yang berkepanjangan. Nyeri akan mengakibatkan ibu hamil akan merasa tidak nyaman dan aktifitasnya terganggu. Nyeri kontraksi mempengaruhi kondisi janin, terutama plasenta janin akan terganggu sehingga aliran darah ke dalam janin terhambat, saat intensitas kontraksi cukup tinggi cadangan oksigen bisa berkurang. Kondisi ini mengakibatkan tekanan oksigen darah arteri janin menurun, hipoksia dan penurunan denyut jantung janin. Selain itu nyeri kontraksi dapat mengkompensasi stres ringan secara relatif pada janin, (Sinsin, 2008).

Upaya-upaya untuk mengurangi nyeri akibat dari kontraksi, bisa menggunakan farmakologi dan non-farmakologi, salah satu upaya nonfarmakologi adalah menggunakan teknik effleurage (Leary, 2003). Teknik effleurage adalah teknik massage atau mengelus di bagian perut ibu hamil dengan gerakan dari samping perut ke daerah tengah perut. Tujuan dari tehnik ini untuk mengalihkan dan mengurangi kontraksi yang terjadi pada

ibu hamil di trimester ke tiga sehingga seorang ibu hamil di usia kehamilan 32 sampai 36 minggu dapat merasa nyaman dan dapat mengurangi nyeri yang ditimbulkan akibat kontraksi Braxton Hicks ( Leary,2003). Upaya lain yang dilakukan yaitu Melaksanakan 10 T, dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K). Program dengan menggunakan stiker ini juga dapat meningkatkan peran aktif suami (suami siaga), keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman. Program ini juga meningkatkan persiapan menghadapi komplikasi Asuhan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “WW” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2020 pada saat kehamilan, termasuk perencanaan pemakaian alat kontrasepsi KB.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “WW” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2020”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “WW” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2020?”

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Asuhan ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan asuhan kebidanan kebidanan komperhensif pada Perempuan “WW” di PMB “TC” wilayah kerja Puskesmas Kubutambahan I Tahun 2020.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif pada Perempuan “WW” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2020.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif pada Perempuan “WW” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2020.
- 3) Dapat merumuskan analisa data yang didapatkan pada Perempuan “WW” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2020.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “WW” di PMB “TC” Wilayah Kerja Puskesmas Kubutambahan I tahun 2020.

### **1.4 Manfaat Asuhan**

#### 1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dimana nantinya dapat menambah wawasan mahasiswa, meningkatkan keterampilan dan dapat mengaplikasikan teori dalam tatanan nyata dalam memberikan asuhan kebidananserta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan Diploma III Kebidanan pada Prodi D3 Kebidanan Jurusan Ilmu Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha.

#### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal bagi mahasiswa selanjutnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dan menambah kepustakaan pada institusi pendidikan.

#### 1.4.3 Bagi Institusi Pelayanan

Sebagai acuan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan guna mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat khususnya perempuan dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarga sehingga dapat menjadikan perempuan sebagai ibu yang cerdas dan sehat.

